

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah seseorang yang perilakunya akan berubah sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangannya yang bergantung pada usia. Pelajar, khususnya remaja, merupakan tahap yang menantang dalam perkembangan seseorang. Memungkinkan munculnya berbagai konflik diri dan sosial saat ini. Individu akan siap untuk melakukan tugas-tugas perkembangan mereka secara maksimal jika mereka mampu melakukannya. Jika tidak, mereka akan menghadapi kesulitan pribadi dan mengalami masalah yang terus berlanjut menuju fase progresif berikutnya.

Selama jangka waktu perkembangan, anak didik dan insan yang dibuang serta insan orang dipengaruhi oleh bermacam perihai. Dengan cara garis besar bisa dipecah jadi 2, ialah aspek yang berawal dari dalam diri orang serta faktor yang berawal dari luar orang. Dalyono dalam 2006: "Permasalahan yang kemudian berdampak pada hasil belajar dan kehidupan individu siswa pada hakekatnya dapat disebabkan oleh faktor di dalam dan di luar individu," bantah penulis (hal. 260).

Diharapkan dengan kegiatan pembelajaran akan membawa perbaikan. Keberhasilan pembelajaran biasanya menunjukkan pergeseran ke arah perbaikan atau perbaikan. Keberhasilan pembelajaran yang baik mutlak diperlukan untuk menunjukkan benar atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan serta mengidentifikasi langkah-langkah dan upaya yang diperlukan dalam pembelajaran.

Djamarah (2002:87) berpendapat bahwa " pada tingkatan khusus memanglah terdapat anak didik yang bisa menuntaskan permasalahan sendiri tanpa mengaitkan orang lain; tetapi pada permasalahan khusus anak didik membutuhkan bantuan guru atau orang lain karena belum mampu menyelesaikan masalah sendiri. ." Terlepas dari apakah Anda memahaminya, masalah pembelajaran akan datang ke siswa. Namun, agar siswa tertolong dari kesulitan

belajarnya, usaha demi usaha tetap harus ditempuh dengan menggunakan berbagai strategi dan metode. karena jika siswa tidak gagal maka tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Siswa yang datang ke sekolah sebaiknya ingin dapat mengikuti pengalaman mengajar dan berkembang dengan baik. Namun, bukan hal yang aneh bagi siswa untuk menghadapi berbagai masalah selama kegiatan pembelajaran ini, beberapa di antaranya mungkin bersifat internal atau eksternal bagi mereka. Masalah ini mungkin termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, hubungan pribadi, keuangan, atau karier mereka. dan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, studi, keyakinan dan moral agama, hubungan keluarga, dan waktu senggang.

“Sumber masalah yang dihadapi siswa terutama di luar dirinya sendiri”, menurut Prayitno (2007:26). Tindakan orang berumur serta badan keluarga, suasana keluarga dengan cara totalitas, akibat film, tv, serta film, hawa warga yang penuh kekerasan serta kurang patuh, golongan sahabat seangkatan yang menyimpang, serta bermacam aspek minus yang lain dalam kehidupan sosial di luar sekolah semua berkontribusi terhadap masalah siswa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AR selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Simeulue Barat dapat dikemukakan bahwa adanya permasalahan siswa terkait dengan aktivitas belajar yang mereka lakukan di sekolah. Siswa mengalami masalah diantaranya terjadinya kenakalan di sekolah seperti berkelahi dengan teman sebayanya, melawan guru dan merokok sehingga dapat mengganggu orang lain.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 5 Simeulue Barat juga ditemukan siswa yang terlibat perkelahian dengan teman yang bukan satu kelasnya, siswa merokok di kantin sekolah, dimana perilaku ini tentunya adalah perilaku yang kurang baik yang dapat merugikan siswa sendiri sehingga akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Terjadinya perkelahian diantara siswa yang bukan teman sekelasnya adalah disebabkan permasalahan yang ketersinggungan akibat adanya ucapan dari salah seorang siswa yang tidak mengenakan yang akhirnya saling bertikai dan

terjadilah perkelahian. Siswa merokok sebenarnya adalah akibat terpengaruh oleh teman-temannya ketika mereka bergaul di lingkungan masyarakat. Perilaku merokok ini akhirnya terbawa-bawa kesekolah.

Selain perkelahian dan merokok, siswa juga pernah melawan guru. Siswa tidak terima ketika ditegur oleh guru karena tidak disiplin dalam berpakaian dan berkata-kata. Siswa merasa tersinggung sehingga melawan guru. Perilaku ini juga disebabkan memang siswa kurang perhatian ketika di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua siswa memang kurang memberikan perhatian terhadap dan juga siswa pernah melawan orang tuanya, tetapi orang tuanya tidak memberikan perhatian terhadap tingkah laku anaknya.

Permasalahan ini tentu membutuhkan perhatian dari pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling, terutama dengan melaksanakan kerjasama dengan pihak orang berumur anak didik dalam menanggulangi kasus ini. Sebab itu, guru edukasi serta pengarahannya perlu memperhatikan berbagai faktor penyebab terjadinya masalah kenakalan siswa ini terutama memperhatikan faktor internal dan eksternalnya.

Guru pembimbing perlu ada dan menunaikan tugasnya agar dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang membutuhkannya, terutama yang mengalami kesulitan. Akibatnya, guru pembimbing perlu tahu persis apa yang perlu dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu dan memecahkan masalah.

Pemberian bantuan melalui industri layanan konseling ialah bagian berarti dari pabrik layanan edukasi serta pengarahannya. Inti dari semua pabrik layanan edukasi serta pengarahannya merupakan penyampaian layanan itu. Oleh sebab itu, aparat Edukasi serta Pengarahannya wajib menguasai serta sanggup melaksanakan upaya layanan Edukasi serta Pengarahannya dengan cara efisien. Sukardi mengatakan bahwa konseling merupakan proses bisnis untuk mencapai tujuan. Tujuan konseling adalah perubahan pandangan, sikap, sifat, dan keterampilan klien yang memudahkan klien untuk lebih menerima dirinya sendiri dan pada akhirnya membantu klien mencapai realisasi diri yang optimal.

Upaya guru tentu perlu dengan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa terutama dengan melakukan home visit untuk mengetahui sebenarnya kondisi lingkungan keluarga orang tua sehingga akan memudahkan bagi guru untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa dan membantu upaya mengatasi masalah siswa berteman satu sama lain.

Banyak jurnal yang dikhususkan untuk penelitian pelaksanaan *home visit* dapat dikemukakan yaitu penelitian Arswimba (2018, Vol. 11) tentang evaluasi pelaksanaan *home visit* di SMP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mengetahui guru perlu memiliki keahlian khusus dalam penyelenggaraan program *home visit* guna mendukung penyelenggaraan akses siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Program kunjungan rumah di SMPK Santa Maria Malang dapat dilaksanakan secara optimal sehingga dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan home visit dengan model evaluasi kesenjangan mampu meningkatkan kinerja konselor.

Kajian Dwita (2018, Vol. 8) tentang dampak pelaksanaan kunjungan rumah terhadap motivasi siswa dan peningkatan hasil belajar. Kajian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika layanan home visit dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar siswa ternyata dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan home visit departemen bimbingan dan konseling sebagai layanan. Selain itu, motivasi siswa meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui kunjungan rumah, bimbingan dan konseling diberikan kepada orang-orang sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka dan tumbuh dengan potensi penuh mereka. Bimbingan dan konseling dalam prakteknya merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah. Pengembangan diri siswa merupakan salah satu faktor dalam pemahaman administrasi bimbingan dan konseling pengembangan program pendidikan. Untuk mencapai pengembangan diri yang optimal, hal tersebut dapat dicapai melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil jurnal penelitian di atas, maka dapat dipahami pelaksanaan *home visit*, Penelitian diperlukan untuk memastikan keadaan sebenarnya seputar penyampaian layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan *home visit*, sehingga menetapkan judul penelitian: **Strategi Guru Bk Dalam Pelaksanaan Home Visit Pada Siswa Sma Negeri 5 Simeulue Barat.**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana permasalahan siswa di SMA Negeri 5 Simeulue Barat?
2. Bagaimana strategi guru BK dalam pelaksanaan *home visit* pada siswa di SMA Negeri 5 Simeulue Barat?
3. Apa saja hambatan guru BK pada pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 5 Simeulue Barat?
4. Apa saja solusi yang dapat diterapkan guru BK guna mengatasi hambatan pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 5 Simeulue Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan permasalahan siswa di SMA Negeri 5 Simeulue Barat.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru BK dalam pelaksanaan *home visit* pada siswa di SMA Negeri 5 Simeulue Barat.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru BK pada pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 5 Simeulue Barat.
4. Untuk mendeskripsikan solusi yang dapat diterapkan guru BK guna mengatasi hambatan pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 5 Simeulue Barat?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan atau kegunaan penelitian yaitu terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat:

- a. Hasil penelitian menambah wawasan pengetahuan guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan kegiatan *home visit*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 5 Simeulue Barat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat

- a. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam mendukung peningkatan layanan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan *home visit* kepada siswa.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, menjadikan layanan konseling khususnya *home visit* sebagai layanan yang dapat membantu dalam mengentaskan masalah-masalah belajar siswa.
- c. Bagi siswa, menjadikan layanan *home visit* sebagai layanan yang sangat berpengaruh dalam membantu keberhasilan belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang pendidikan dan keilmuan yang peneliti pelajari.